

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala karunia dan Rahmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku Profil Kependudukan Tahun 2022.

Disadari bahwa data ini masih ada keterbatasan, olehnya kedepan dalam edisi berikutnya kami akan berupaya lebih keras lagi guna mampu menyajikan data-data yang lebih lengkap. Akhirnya kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan buku ini, semoga ini dapat bermanfaat. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan bahwa kabupaten/kota bertugas menyusun profil perkembangan kependudukan berskala kabupaten/kota. Dalam menyusun buku Profil Perkembangan Kependudukan disajikan data kependudukan yang memberi informasi perkembangan kependudukan dengan data yang bersumber dari Disdukcapil Kota Manado dan data-data lintas sektor terkait yang memberikan kontribusi dalam memberikan data dukung untuk kelengkapan Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang kami sajikan dalam bentuk tabel, grafik dan analisis.

Kepala Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Manado



Erwin Simson Kontu, SH  
NIP.19741015 200212 1 009

**DAFTAR ISI**

Kata Pengantar ..... 1

Daftar Isi..... 1

Bab I PENDAHULUAN..... 3

    1.1. Latar Belakang ..... 3

    1.2. Tujuan..... 4

Bab II GAMBARAN UMUR KOTA MANADO..... 5

    2.1. Letak Geografis ..... 6

    2.2. Pemerintahan..... 7

    2.3. Penduduk..... 7

    2.4. Agama..... 7

    2.5. Bahasa ..... 8

    2.6. Budaya dan Gaya hidup..... 8

    2.7. Struktur Perekonomian ..... 10

    2.8. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran ..... 10

Bab III KUANTITAS PENDUDUK..... 13

    3.1. Jumlah Penduduk..... 13

        3.1.1. Persebaran dan Kepadatan Penduduk ..... 13

        3.1.2. Perkembangan penduduk..... 14

    3.2. Penduduk Menurut Karakteristik Demografi ..... 15

        3.2.1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur  
                dan Jenis Kelamin..... 15

        3.2.2. Piramida Penduduk..... 17

        3.2.3. Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio) ..... 18

        3.2.4. Rasio Ketergantungan (Depedency Ratio)..... 19

    3.3. Penduduk Menurut Karakteristik Sosial..... 21

        3.3.1. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan ..... 21

        3.3.2. Jumlah Penduduk Menurut Agama ..... 23

        3.3.3. Jumlah Penduduk Menurut Kecacatan ..... 24

        3.3.4. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin..... 24

            3.3.4.1. Angka Perkawinan Kasar ..... 27

            3.3.4.2. Angka Perkawinan Umur (APU)..... 27

            3.3.4.3. Angka Perkawinan Spesifik..... 27

            3.3.4.4. Angka Perceraian Kasar..... 28

            3.3.4.5. Angka Perceraian Umum..... 28

        3.3.5. Keluarga..... 28

3.3.5.1. Status Hubungan Dalam Keluarga .....	29
3.3.5.2. Karakteristik Kepala Keluarga .....	30
BAB IV KUALITAS PENDUDUK .....	34
4.1. Kesehatan .....	34
4.1.1. Kelahiran.....	34
4.1.1.1. Angka Kelahiran Menurut Umur .....	34
4.1.1.2. Angka Kelahiran Total .....	34
4.1.1.3. Rasio Anak dan Perempuan .....	34
4.1.2. Kematian.....	36
4.1.2.1. Angka Kematian Bayi.....	36
4.1.2.2. Angka Kematian Anak dan Balita.....	36
4.1.2.3. Angka Kematian Ibu .....	37
4.1.2.4. Jumlah Kematian Menurut Umur .....	38
4.2. Pendidikan .....	38
4.2.1. Angka Partisipasi Murni .....	38
4.3. Ekonomi .....	39
4.3.1. Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja .....	39
4.3.1.1. Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja.....	39
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN.....	41
5.1. Kepemilikan Kartu Keluarga .....	41
5.2. Kepemilikan KTP .....	42
5.3. Kepemilikan Akta .....	43
5.3.1. Akta Kawin.....	44
5.4.2. Akta Cerai .....	44
5.4.3. Akta Lahir .....	44

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu kependudukan merupakan isu strategis dan bersifat lintas sector, sehingga perlu pengintegrasian berbagai aspek kependudukan dalam penyusunan kebijakan dan perencanaan pembangunan. Keterkaitan perkembangan kependudukan, dengan berbagai kebijakan pembangunan menjadi prioritas penting agar pengelolaan perkembangan kependudukan dapat mewujudkan keseimbangan yang serasi antara kuantitas, kualitas dan mobilitas penduduk.

Untuk merencanakan dan melakukan evaluasi pembangunan kependudukan, diperlukan ketersediaan data dan informasi kependudukan yang tepat, cermat, dapat dipercaya dan cakupannya luas. Informasi tentang jumlah, komposisi, pertumbuhan dan persebaran penduduk tersebut sangat diperlukan baik oleh pemerintah kota/kota, sector swasta maupun akademisi dan kalangan pebisnis untuk merencanakan program kegiatan masing-masing. Dalam kerangka otonomi daerah, informasi dan data semacam ini sangat diperlukan sebagai dasar untuk pelaksanaan pemerintahan maupun perencanaan kebijakan, pelaksanaan kegiatan serta evaluasi hasil pembangunan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, menegaskan bahwa dalam Perencanaan Pembangunan Daerah harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, baik yang menyangkut masalah kependudukan, masalah potensi sumber daya daerah maupun informasi tentang kewilayahan lainnya. Selain itu, Undang-Undang No.23 tahun 2006 tentang administrasi Kependudukan mengamanatkan bahwa data penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAK) dan tersimpan di dalam database kependudukan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan. Pemerintah daerah berkewajiban melakukan pengelolaan data kependudukan yang menggambarkan kondisi daerah dengan menggunakan SIAK yang disajikan sesuai dengan kepentingan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan.

Demikian pula Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga menetapkan bahwa perkembangan kependudukan dilakukan untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara kuantitas, kualitas dan persebaran penduduk dengan daya tampung dan daya dukung lingkungan guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional berkelanjutan. Lebih lanjut juga ditetapkan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah wajib mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data dan informasi kependudukan dan keluarga sebagai dasar penetapan kebijakan, penyelenggaraan dan pembangunan.

Dengan tersediannya data SIAK ini, maka pemerintah Kota Manado dapat menggunakan data SIAK untuk perencanaan pembangunan di masa depan. Keunggulan dari data SIAK ini adalah data selalu dinamis karena perubahan data dilakukan setiap saat dan berkelanjutan. Namun demikian data ini masih perlu terus ditingkatkan baik cakupan, kecermatan serta kebenaran informasi yang dicatat sehingga layak untuk menjadi dasar perencanaan program kegiatan pembangunan di wilayah ini. Hal ini penting dilakukan karena Kota Manado merupakan salah satu kota yang sedang berkembang dengan cepat, sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi di wilayah ini.

### **Tujuan**

Menyajikan profil perkembangan kependudukan Kota Manado tahun 2022

## BAB II

### GAMBARAN UMUM KOTA MANADO

**Kota Manado** adalah ibu kota dari provinsi Sulawesi Utara dan berada di tepi pantai Laut Sulawesi persisnya di Teluk Manado. Taman Nasional Bunaken terletak tidak jauh dari pantai Kota Manado.

Kota Manado diperkirakan telah dikeal sejak abad ke-16. Menurut sejarah, pada abad itu jugalah Kota Manado telah di datangi oleh orang-orang dari luar negeri. Nama “Manado” daratan mulai digunakan pada tahun 1623 menggantikan nama “Pogidon” atau “Wenang”. Kota Manado sendiri merupakan nama pulau disebelah pulau Bunaken, kata ini berasal dari bahasa daerah Minahasa yaitu *Mana rou* atau *Mana dou* yang dalam bahasa Indonesia berarti “di jauh”. Pada tahu itu juga,, tanah Minahasa-Manado mulai dikenal dan populer di antara orang-orang Eropa dengan hasil buminya. Hal tersebut tercatat dalam dokumen-dokumen sejarah.

Tahun 1658, VOC membuat sebuah benteng di Manado. Sejarah juga mencatat bahwa salah satu Pahlawan Nasional Indonesia, Pangeran Diponegoro pernah diasingkan ke Manado oleh pemerintah Belanda pada tahun 1830. Biologiwan Inggris Alfred Wallace juga pernah berkunjung ke Manado pada 1859 dan memuji keindahan kota ini.

Keberadaan kota Manado dimulai dari adanya *besluit* Gubernur Jendral Hindia Belanda tanggal 1 Juli 1919. Dengan *besluit* itu, *Gewest* manado ditetapkan sebagai *Staatgemeente* yang kemudian dilengkapi dengan alat-alatnya antara lain Dewan *gemeente* atau *Gemeente Raad* yang dikepalai oleh seorang walikota (*Burgemeester*). Pada tahun 1951, *Gemeente* Manado menjadi Daerah Bagian Kota Manado dari Minahasa sesuai Surat Keputusan Gubernur Sulawesi tanggal 3 mei 1951 Nomor 223. Tanggal 17 April 1951, terbentuklah Dewan Perwakilan Periode 1851-1953 berdasarkan keputusan Gubernur Sulawesi Nomor 14. Pada 1953 Daerah Bagian Kota Manado berubah statusnya menjadi Daerah Kota Manado sesuai eraturan Pemerintah Nomor 42/1953 *juncto* Peraturan Pemerintah Nomor 15/1954 . tahun 1957, Manado menjadi kotapraja sesuai Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957. Tahun 1959, Kotapraja Manadi ditetapkan sebagai Daerah Tingkat II sesuai Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959. Tahun 1965, Kotapraja Manado berubah status menjadi Kotamadya Manado, yang dipimpin oleh Walikotamadya Manado KDH Tingkat II Manado sesuai Undang-Undang Nomor 18 Tahun 1965 yang disempurnakan dengan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974.

Hari jadi Kota Manado yang ditetapkan pada tanggal 14 jui 1623, merupakan momentum yang mengemas tiga peristiwa bersejarah sekaligus yaitu tanggal 14 yang diambil dari peristiwa heroic yaitu peristiwa Merah Puth 14 Februari 1946, dimana putra daerah ini bangkit dan menenttng penjajahan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kemudian bulan juli yang diambil dari unsur yuridis yaitu bulan

juli 1919, yaitu munculnya *Besluit* Gubernur Jendral tentang penetapan *Gewest* Manado sebagai *Staatgemeente* dikeluarkan, dan tahun 1623 yang diambil dari unsur historis yaitu tahun dimana Kota Manado dikenal dan digunakan dalam surat-surat resmi. Berdasarkan ketiga peristiwa penting tersebut, maka tanggal 14 juli 1989, Kota Manado merayakan HUT-nya yang ke-367. Dan sejak saat itu hingga sekarang tanggal tersebut terus dirayakan oleh masyarakat dan pemerintah Kota Manado sebagai hari jadi Kota Manado.

## 2.1 Letak geografis

Kota Manado terletak di ujung utara Pulau Sulawesi dan merupakan kota terbesar di belahan Sulawesi Utara sekaligus sebagai ibukota Propinsi Sulawesi Utara. Secara geografis terletak di antara 10 25' 88" – 10 39' 50" LU dan 124 02' 00" – 124 06' 00" BT. Iklim di kota ini adalah iklim tropis dengan suhu rata-rata 24°C - 27 °C. Curah hujan rata-rata 3.187 mm/tahun dengan iklim terering disekitar bulan Agustus dan terbasah pada bulan Januari. Intensitas penyinaran matahari rata-rata 53% dan kelembaban nisbi ±84%.

Wilayah kota Manado terdiri dari wilayah daratan dan wilayah kepulauan dengan luas keseluruhan 15.726 ha. Wilayah kepulauan meliputi pulau Bunaken, pulau Manado Tua dan pulau Siladen.

Manado juga merupakan kota pantai yang memiliki garis pantai sepanjang 18,7 kilometer. Kota ini juga di kelilingi oleh perbukitan dan barisan pegunungan. Wilayah daratannya didominasi oleh kawasan berbukit dengan sebagian dataran rendah di daerah pantai. Interval ketinggian dataran antara 0-40 % dengan puncak tertinggi di gunung Tumpa.

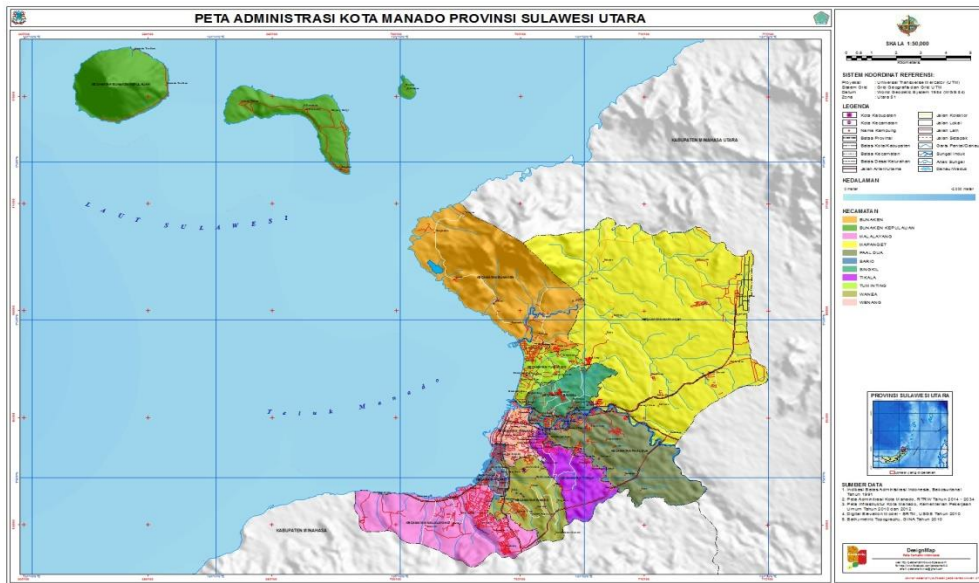
Wilayah perairan kota manado meliputi pulau Bunaken, pulau Siladen dan pulau manado Tua. Pulau Bunaken dan Siladen memiliki topografi yang bergelombang dengan puncak setinggi 200 meter. Sedangkan pulau Manado Tua adalah pulau gunung dengan ketinggian ±750 meter.

Sementara itu perairan teluk Manado memiliki kedalaman 2-5 meter di pesisir pantai sampai 2.000 meter pada garis batas pertemuan pesisir dasar lereng benua. Kedalaman ini menjadi semacam penghalang sehingga sampai saat ini intensitas kerusakan Taman Nasional Bunaken relative rendah.

Jarak dari kota Manado ke Tondano adalah 28 km, ke Bitung 45 km dan ke Amurang 58 km. secara administrative batas-batas kota Manado adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kecamatan Wori (Kabupaten Minahasa Utara) dan Teluk Manado dan Teluk Manado
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Dimembe (Kabupaten Minahasa Utara) dan Kecamatan Tombulu (Kabupaten Minahasa)

- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pineleng dan Kecamatan Manadolang ( Kabupaten Minahasa)
- d. Sebelah Barat : Teluk Manado ( Laut Sulawesi)



**gambar 2.1 Peta Administrasi Kota Manado**

## 2.2 Pemerintahan

Secara administrative Kota Manado terbagi atas 11 wilayah kecamatan dan 87 keurahan sebagai hasil pemekaran yang dilakukan sebagaimana diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2000 tentang Perubahan Status Desa menjadi Kelurahan di Kota Manado dan Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2000 tentang Pemekaran Kecamatan dan Kelurahan, sebagaimana ditunjukkan pada table dibawah ini:

## 2.3 Penduduk

Mayoritas penduduk kota Manado berasal dari suku Minahasa, karena wilayah Manado merupakan berada di tanah/daerah Minahasa, dan suku bangsa asli Manado adalah suku Bantik (salah satu anak suku Minahasa). Suku bangsa lainnya yang ada di Manado yaitu suku Mongondow suku Sangir, suku Gorontalo, suku Arab, dan suku Tionghoa. Karena banyaknya komunitas peranakan Arab, maka keberadaan kampung Arab yang berada dalam radius dekat pasar 45 masih bertahan sampai sekarang dan menjadi salah satu tujuan wisata agama. Selain itu terdapat pula penduduk suku Jawa, suku Batak, suku Maluku, suku Makasar dan sebagainya.

## 2.4 Agama

Agama yang dianut adalah Kristen Protestan, Islam, Katolik, Hindu, Buddha, dan agama Konghuchu. Mayoritas penduduk kota adalah pemeluk agama Kristen atau Katolik. Hal itu jelas dapat dilihat dari banyaknya gereja-gereja di seantero kota. Meski begitu

heteroginya, namun masyarakat Manado sangat menghargai sikap hidu toleran, rukun, terbuka dan dinamis. Karenanya kota Manado emiliki lingkungan social yang relative kondusif dan dikenal sebagai kerusuhan melanda kota-kota di Indonesia. Kota Manado dapat dikatakan relative aman. Al itu tercemin dari semboyan masyarakat Manado yaitu *torang samua basudara* yang artinya “ Kita Semua Bersaudara”.

## 2.5 Bahasa

Bahas digunakan sebaga ahasa sehari-hari di Manado dan wilayah sekitarnya disebut bahasa Melayu Manado (Bahasa Manado). Bahasa Manado menyerupai bahasa Indonesia tetapi dengan logat yang khas. Beberapa kata dalam dialek Manado berasal dari bahasa Belanda dan bahas Portugis karena daerah ini dahulunya merupakan wilayah penjajahan Belanda dan Portugis.

## 2.6 Budaya dan Gaya Hidup

Music tradisional dari Kota Manado dan sekitarnya dikenal dengan nama music Kolintang. Alat music Kolintang dibuat dari sejumlah kayu yang berbeda-beda panjangnya sehingga menghasilkan nada-nada yang berbeda. Biasanya untuk memainkan sebuah lagu dibutuhkan sejumlah alat musimusicintang untuk menghasilkan kombinasi suara yang bagus.

Secara umum, kehidupan di Kota Manado sama dengan kota-kota besar lainnya di Indonesia. Pusast kota terdapat di jalan Sam Ratulangi, yang banyak dibangun usat-pusat pembelanjaan yang terletak di sepanjang jalur utara-selata, yang juga dikenal dengan tempat yang memiliki restoran-restoran terkenal di Manado. Akhir-akhir ini manado terkenal dengan makin menjamurnya mal-mal dan restoran-restoran yang dibangun di sepanjang pantai yang memanfaatkan pemandangannya yang indah di saat menjelang matahari terbenam.

Masyarakat Manado juga disebut dengan istilah “warga kawanua” . walaupun secara khusus kawanua diartikan kepada suku Minahasa, tetapi secara umum penduduk Manado dapat disebut juga sebagai warga Kawanua. Dalam bahasa daerah Minahasa, “Kawanua” sering diartikan sebagai penduduk negeri atau “wanua-wanua” yang bersatu atau “Mina-Esa” (orang Minahasa). Kata “Kawanua” diyakini berasal dari kata “Wanua”. Kata “Wanua” dalam bahasa Melayu Tua (Proto Melayu), diartikan sebagai wilayah pemukiman. Sementara dalam bahasa Minahasa, kata “Wanua” diartikan sebagai negeri atau desa.

Sebagai kota terbesar di wilayah ini, manado erupakan tempat pariwisata yang penting bagi pengunjung. Ekowista merupakan atraksi terbesar Manado selama scuba dan snorkeling di pulau Bunaken juga merupakan atraksi populer. Tempat lain yang menarik adalah Danau Tondano, Gunung Lokon, Gunung Klabat dan Gunung Mahawu.

Dalam kurun waktu dua decade terakhir, kegiatan pariwisata dengan pesat tumbuh menjadi salah satu andalan perekonomian kota. Primadona pariwisata kota Manado bahkan Provinsi Sulawesi Utara adalah Taman Nasional Bunaken, yang oleh sementara orang disebut sebagai salah satu taman laut terindah di dunia. Taman Laut Bunaken adalah salah satu dari sejumlah kawasan konservasi alam atau taman nasional di Indonesia. Taman laut bunaken terkenal oleh formasi terumbu karangnya yang luas dan indah sehingga sering di jadikan lokasi penyelaman oleh turis-turis mancanegara. Pulau bunaken adalah salah satu dari 5 pulau yang tersebar beberapa kilometer dari pesisir pantai kota manado. Letaknya yang hanya sekitar 8 km dari daratan kota manado dan dapat di tempuh dalam sekitar setengah sampai 2 jam, menyebabkan taman nasional ini mudah dikunjungi.

Objek wisata lain yang menonjol di kota Manado adalah Kelenteng Ban Hin Kiong di kawasan di kawasan pusat kota yang dibangun pada awal abad ke-1 dan diperbaiki pada tahun 1970. Klenteng ini terletak di jalan Panjaitan. Klenteng ini terdiri dari bangunan yang dihiasi dengan ukiran-ukiran naga dan tongkat kayu berapi. Saatyang paling baik mengunjungi klenteng ini yaitu pada saat Tahun Baru Imlek, saat dipertunjukannya tarian tradisional tionghoa. Juga pada saat kedatangan parade tradisional tionghoa, Tai Pei Kong, yang berasal dari abad ke-14. Peristiwa tersebut merupakan festival "Taoist" tahunan terbesar yang diadakan di asia tenggara, sehingga menarik pelancong dari Negara lain. Lokasi wisata lainnya juga adalah museum Negeri Sulawesi Utara, dan Monumen (Tugu Peringatan) Perang Dunia Kedua.

Sebuah monumen yang diresmikan pada akhir tahun 2007 dan menjadi ikon baru kota Manado adalah Monumen Yesus Metnberkatî. Bangunan ini didirikan di atas bukit di perputnahan Citraland Manado dan memiliki ketinggian 50 meter di atas permukaan tanah. Bangunan yang diprakarsai oleh Ir, Ciputra ini merupakan monumen Yesus Kristus yang tertinggi di Asia dan ke dua di dunia setelah Christ the Redeemer.

Selain memiliki objek-objek wisata yang menarik. salah satu keunggulan pariwisata kota Manado adalah letaknya yang strategis ke objek-objek wisata di hinterland, khususnya di Minahasa, yang dapat dijangkau dalam waktu 1 s/d 3 jam dari kota Manado. Objek-objek wisata tersebut antara lain, Vulcano Area di Tomohon, Desa Agriwisata Rurukan-Tomohon, Panorama pegunungan dan Danau Tondano, Batu Pinabetengan dan Waruga di Sawangan.

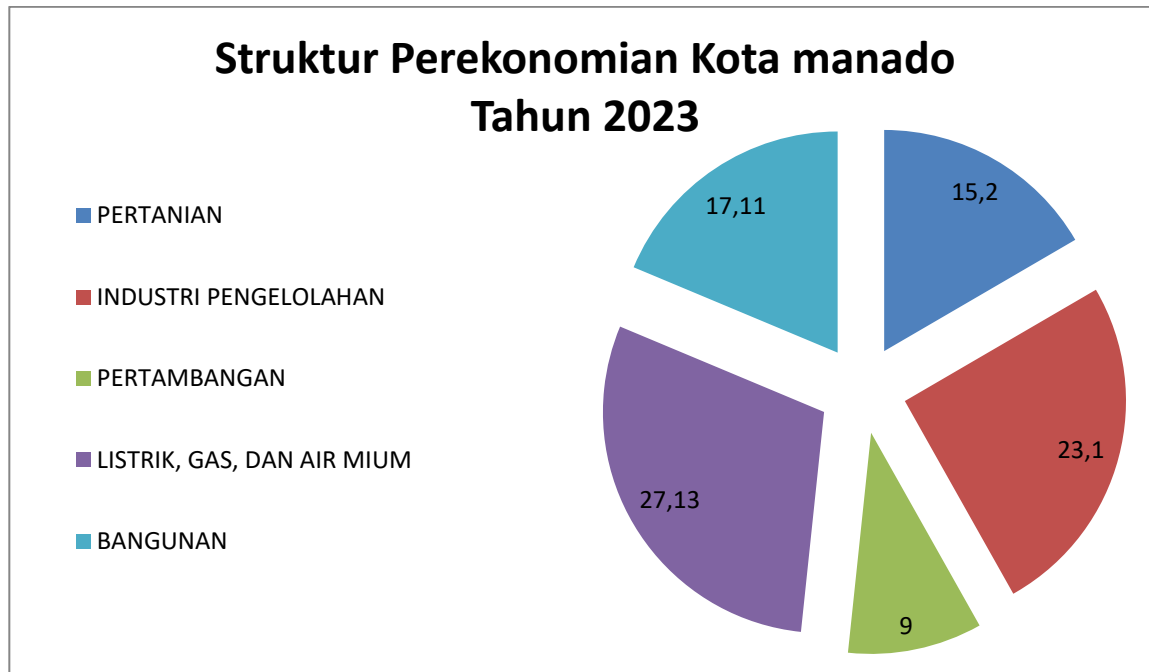
Karena potensi wisata yang besar tersebut maka industri pariwisata di kota Manado telah semakin tumbuh dan berkembang, yang antara lain ditandai dengan cukup banyaknya hotel dan sarana pendukung lainnya. Sampai tahun akhir tahun 2001, terdapat 67 buah hotel/penginapan, 15 buah biro perjalanan, 223 buah restoran dan rumah makan dari berbagai kelas.

Oleh karenanya meskipun cukup terpengaruh oleh krisis ekonomi dan situasi nasional yang kurang kondusif, tetapi pariwisata di kota Manado tetap berlangsung. Pada tahun 1998 kunjungan wisatawan mancanegara adalah 34.509 orang menjadi 11.538 orang pada tahun 2000 dan agak meningkat pada tahun 2001 menjadi 12.301 orang.

Sedangkan wisatawan Nusantara pada tahun 1998 berjumlah 432.993 orang, kemudian turun menjadi 279.014 orang pada tahun 2000 dan terakhir pada tahun 2001 agak meningkat menjadi 291.037 orang.

### 2.7 Budaya dan Gaya Hidup

Struktur perekonomian Kota Manado tahun 2022 didominasi oleh 4 (empat) sektor. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB disumbangkan oleh sektor Perdagangan, Restoran dan Hotel 27,13 persen. Besarnya kontribusi sektor ini menguatkan tipikal kota Manado sebagai kota pusat pemerintahan sekaligus pusat perdagangan dan jasa sehingga. Sektor kedua terbesar adalah Sektor Jasa-jasa yang menyumbang sebesar 23,21 persen dari total PDRB Kota Manado. Sektor berikutnya adalah Sektor Angkutan dan Komunikasi sebesar 17,11 persen dan ke empat Sektor bangunan 15,52 persen. Sedangkan Sektor yang mempunyai kontribusi paling kecil terhadap perekonomian Kota Manado adalah Sektor Pertambangan dan Penggalian yang hanya menyumbang 0,07 persen dari total PDRB.



Gambar 2.2 Struktur Perekonomian Kota Manado 2023

### 2.8 Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Visi adalah suatu kemampuan memandang kedepan. Dalam pemerintahan, visi berarti suatu kemampuan penyelenggara pemerintahan melihat segala kebutuhan ataupun tuntutan masa depan daerah yang dipimpinnya. Visi yang dicanangkan adalah merupakan cita-cita, aspirasi, sumber motivasi dan inspirasi, arah dan road map bagi seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) yang menyatukan gerak langkah menuju suatu daerah yang lebih baik dan maju.

Berdasarkan Peraturan Daerah No. 8 Tahun 2011, tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kota Manado tahun 2005-2025, RPJMD Kota Manado tahun 2022-2025 berada dalam sasaran pokok periode ke-3 RPJPD Kota Manado atau periode RPJMD tahun 2022-2025 bila periodisasi berjalan normal. Untuk itu penyusunan visi dan misi

RPJMD 2022-2025 harus memiliki keterkaitan dan sinkron dengan Visi RPJPD yaitu "Manado Maju dan Sejahtera Sebagai Beranda Sulawesi Utara dan Indonesia ke Asia Pasifik", dengan Misi-misinya sebagai berikut:

1. Peningkatan Kualitas Manusia Kota Manado
2. Penguatan Ekonomi Kota Yang Bertumpu Kepada Industri Jasa, Perdagangan, dan Pariwisata
3. Pembangunan Infrastruktur, Penataan Kota, dan Perluasan Konektivitas
4. Pembangunan Daerah Yang Berkelanjutan
5. Pemerintahan Yang Baik dan Bersih Didukung Oleh Sinegritas Antar Daerah

Dengan bertitik tolak dari Visi RPJPD kota Manado dan gambaran profil dan isu-isu strategis saat ini di Kota Manado, serta memperhitungkan pula kondisi masa datang, maka Visi Kota Manado untuk periode kepemimpinan 2022-2025 adalah,

“Manado Maju dan Sejahtera Sebagai Beranda  
Sulawesi Utara dan Indonesia ke Asia Pasifik”

Dalam upaya mewujudkan visi Manado Maju dan Sejahtera pada tahun 2022, Pemerintah dan Masyarakat Kota Manado akan menyelenggarakan berbagai program terkait untuk pengembangan dan pengelolaan kota dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam rangka memaksimalkan pelayanan kepada masyarakat serta mendukung pembangunan kota yang berkelanjutan.

Ada beberapa hal yang akan digaris bawahi berkaitan dengan program-program perwujudan Manado Maju dan Sejahtera kota Manado ini, yaitu:

1. Membuka lapangan pekerjaan, meningkatkan investasi,
2. Menyediakan perumahan layak huni yang terjangkau bagi masyarakat,
3. Menata lingkungan sekitar menjadi indah dan nyaman, agar supaya produktivitas dan kreativitas meningkat,
4. Mengelola pasar secara professional untuk kenyamanan penjual dan pembeli,
5. Pengelolaan sampah yang baik dan professional,
6. Memperkuat pelayanan dan pendataan kependudukan agar program – program penanggulangan kemiskinan dan program pemerintah lainnya tepat sasaran,
7. Meningkatkan fasilitas dan pelayanan Kesehatan,
8. Meningkatkan kualitas Pendidikan,
9. Melakukan revitalisasi infrastruktur fialan, drainase, penerangan umum dll,
10. Penataan dan pembangunan taman termasuk fasilitas social dan fasilitas umum lainnya,
11. Penataan dan pengelolaan pekuburan umum,
12. Insentif bagi rohaniawan,

13. Bantuan social kepada lansia dari keluarga tidak mampu,
14. Penataan angkutan umum agar supaya masyarakat bisa mendapat sarana transpotasi yang efisien dan nyaman,
15. Koordinasi dengan pemerintah provinsi dan pusat untuk mempercepat pembangunan dan meningkatkan pelayanan masyarakat.

**BAB III**

**KUANTITAS PENDUDUK**

**3.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk dapat dijadikan potensi ekonomi dalam pembangunan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran penduduk. Informasi jumlah penduduk penting diketahui, untuk melihat banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu, yang dapat digunakan sebagai bahan perencanaan, antara lain: jumlah kursi Dewan Perwakilan Rakyat dan Pusat, jumlah pemilih, pendapatan perkapita, konsumsi perkapita, alokasi anggaran, proporsi penduduk dengan polisi, pegawai negeri sipil, tenaga kesehatan, tenaga pendidikan, dan lain-lain.

**3.1.1 Persebaran dan Kepadatan Penduduk**

Kota Manado dengan luas wilayah 161,47 km<sup>2</sup>, didiami penduduk sebanyak 481.063 jiwa (data SIAK bulan November 2022). Penduduk ini tersebar di 11 Kecamatan yaitu Kecamatan Bunaken, Tuminting, Kecamatan Sngkil, Kecamatan Wenang, Kecamatan Tikala, Kecamatan Sario, Kecamatan Wanea, Kecamatan Mapanget, Kecamatan Malalayang, Kecamatan Bunaken Kepulauan, dan Kecamatan Paal Dua.

**Tabel 3.1 Distribusi Penduduk Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2023**

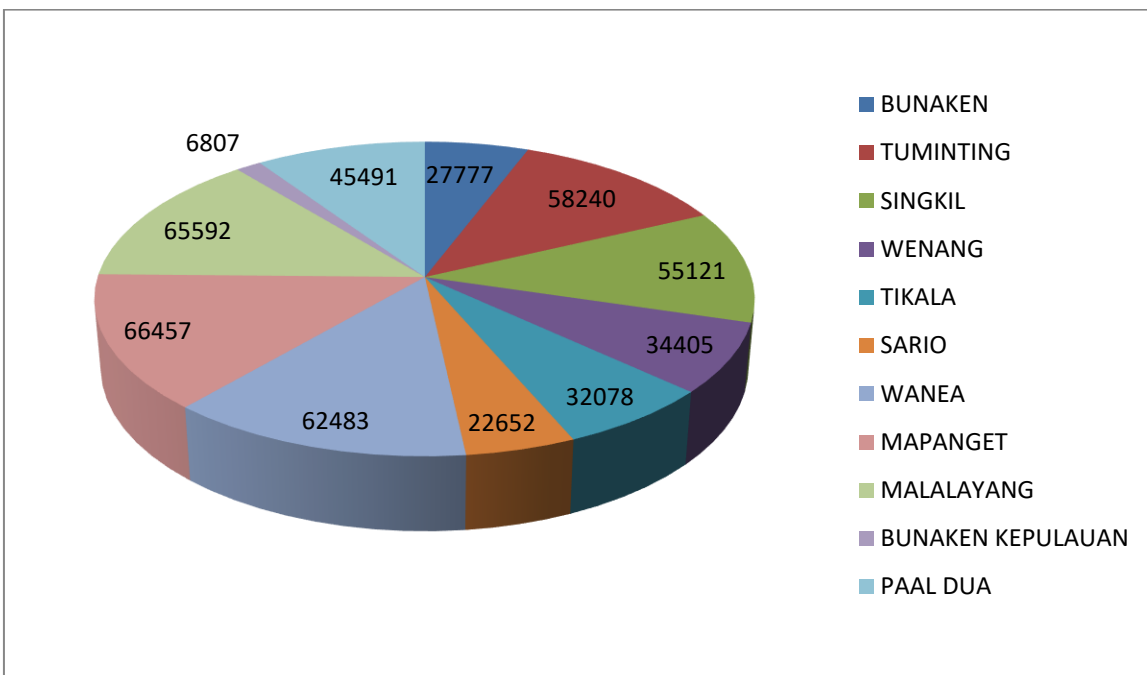
NO	NAMA DESA/KELURAHAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
		n	%	n	%	n	%
1	BUNAKEN	14039	3,03	13526	2,92	27565	5,95
2	TUMINTING	27669	5,97	27217	5,87	54886	11,84
3	SINGKIL	27176	5,86	26832	5,79	54008	11,65
4	WENANG	16530	3,57	16411	3,54	32941	7,11
5	TIKALA	15687	3,38	15508	3,35	31195	6,73
6	SARIO	10596	2,29	10637	2,29	21233	4,58
7	WANEA	30149	6,50	30080	6,49	60229	12,99
8	MAPANGET	33642	7,26	33627	7,25	67269	14,51
9	MALALAYANG	31845	6,87	31750	6,85	63595	13,72
10	BUNAKEN KEPULAUAN	3230	0,70	3151	0,68	6381	1,38
11	PAAL DUA	22188	4,79	22125	4,77	44313	9,56
	<b>TOTAL</b>	<b>232751</b>	<b>50,20</b>	<b>230864</b>	<b>49,80</b>	<b>463615</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2022, diolah.

Persebaran penduduk menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 3.1 di atas. Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa kecamatan dengan penduduk terbanyak yaitu 63.595 penduduk (13,72%) berada di Kecamatan Malalayang. Sedangkan Kecamatan dengan penduduk paling sedikit yaitu 6.381 penduduk (1,38%) adalah Kecamatan Bunaken Kepulauan. Kecamatan Bunaken memiliki jumlah penduduk yang relatif kecil karena Kecamatan Bunaken Kepulauan memiliki 4 Kelurahan yang merupakan pulau tersendiri.

Jika dilihat menurut luas wilayah, maka Kecamatan Mapanget merupakan kecamatan dengan wilayah terluas yakni 49,75 km<sup>2</sup>, diikuti Kecamatan Bunaken yaitu 36,19 km<sup>2</sup>, sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil adalah Kecamatan Sario yaitu 1,75 km<sup>2</sup>.

**Gambar 3.1 Kepadatan Penduduk Kota Manado Tahun 2022**



Apabila jumlah penduduk dikaitkan pula dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan di dalam satu wilayah, maka rasio kepadatan penduduk (density) Kota Manado pada tahun 2022 (dapat dilihat dari gambar 3,1) menunjukkan angka 3.195 jiwa/km<sup>2</sup>, yang artinya tiap kilometer persegi wilayah Kota Manado dihuni oleh 3.195 jiwa. Sedangkan kecamatan yang terpadat berada di Kecamatan Tuminting yaitu 73.656 jiwa/km<sup>2</sup> dan kecamatan dengan kepadatan terendah adalah kecamatan Bunaken, yaitu 7.726 jiwa/km<sup>2</sup>.

### 3.1.2 Perkembangan Penduduk

Pertambahan penduduk adalah besarnya presentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya. Pertambahan tersebut dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah lahir, mati, maupun migrasi.

Tabel 3.2 Perkembangan Penduduk Kota Manado Tahun 2022

KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK		PERTAMBAHAN PENDUDUK	
	Des-22	Des-23	n	%
BUNAKEN	27.777	27565	-212	-0,77
TUMINTING	58.240	54886	-3.354	-6,11
SINGK(L	55.121	54008	-1.113	-2,06
WENANG	34.405	32941	-1.464	-4,44
TIKALA	32.078	31195	-883	-2,83
SARIO	22.652	21233	-1.419	-6,68
WANEA	62.483	60229	-2.254	-3,74
MAPANGET	66.457	67269	812	1,21
MALALAYANG	65.592	63595	-1.997	-3,14
BUNAKEN KEPULAUAN	6.807	6381	-426	-6,68
PAAL DUA	45.491	44313	-1.178	-2,66
KOTA MANADO	477.103	463615	-13.488	-2,91

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2022, diolah.

Table 3.2 di atas memperlihatkan perkembangan jumlah penduduk Kota Manado dari Tahun 2022 - 2023 menunjukkan angka negatif yaitu (-2.91%). Pertambahan penduduk yang tertinggi terdapat di Kecamatan Mapanget. Akan tetapi, tinggi rendahnya pertumbuhan penduduk dapat dipengaruhi oleh faktor adanya pemutakhiran data, dimana penduduk Kota Manado, kemungkinan banyak yang belum terdata, dan baru mendaftarkan diri saat pemutakhiran data. Seperti yang terjadi di beberapa kecamatan berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduknya berkurang sebagian besar karena faktor pemutakhiran data dan penghapusan data ganda.

### 3.2 Penduduk Menurut Karakteristik Demografi

#### 3.2.1 Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Umur dan Jenis Kelamin

Karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin berguna untuk perencanaan kebutuhan dasar bagi penduduk yang sesuai dengan kebutuhan kelompok umur masing-masing, baik kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan dan lain sebagainya.

Setiap kelompok umur memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Misalnya kelompok bayi dan balita, akan lebih membutuhkan asupan gizi yang baik, dan perawatan kesehatan. Bagi penduduk perempuan remaja misalnya, mempunyai kebutuhan untuk meningkatkan status kesehatan agar ketika memasuki usia perkawinan tidak terkena anemia, kelompok

penduduk lansia juga membutuhkan pelayanan pemerintah kota berkaitan dengan kesehatan dan lain-lain.

**Tabel 3.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
0-4	14500	3,13	13564	2,93	28064	6,05
5-9	17919	3,87	16572	3,57	34491	7,44
10-14	18477	3,99	17400	3,75	35877	7,74
15-19	19030	4,10	17836	3,85	36866	7,95
20-24	20338	4,39	18978	4,09	39316	8,48
25-29	19676	4,24	18740	4,04	38416	8,29
30-34	18556	4,00	17702	3,82	36258	7,82
35-39	17018	3,67	16309	3,52	33327	7,19
40-44	17542	3,78	16781	3,62	34323	7,40
45-49	16369	3,53	16521	3,56	32890	7,09
50-54	15416	3,33	15776	3,40	31192	6,73
55-59	12774	2,76	13667	2,95	26441	5,70
60-64	9736	2,10	10752	2,32	20488	4,42
65-69	7436	1,60	8668	1,87	16104	3,47
70-75	4440	0,96	5597	1,21	10037	2,16
>75	3524	0,76	6001	1,29	9525	2,05
<b>KOTA MANADO</b>	<b>232751</b>	<b>50,20</b>	<b>230864</b>	<b>49,80</b>	<b>463615</b>	<b>100,00</b>

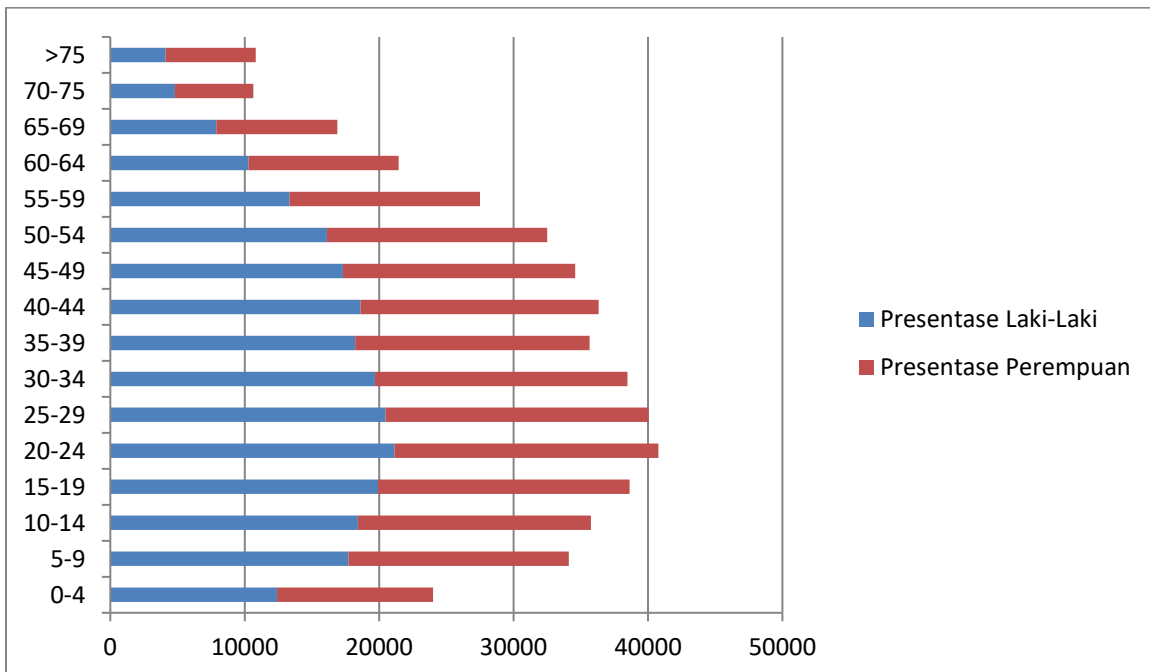
Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa penduduk Kota Manado sebagian besar merupakan penduduk berusia produktif (kelompok umur antara 15-59 tahun = menurut ketentuan WHO) yaitu 67,34 persen (323.938 jiwa), dengan komposisi terbesar berada pada penduduk berumur 25-29 tahun. Demikian pula dengan komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin nampak bahwa penduduk lakilaki dan perempuan terbesar berada pada kelompok umur 25-29 tahun.

### 3.2.2 Piramida Penduduk

Struktur umur penduduk menurut jenis kelamin secara grafik dapat digambarkan dalam bentuk piramida penduduk. Dasar piramida penduduk menunjukkan jumlah penduduk dan dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua; dan badan piramida penduduk bagian kiri dan kanan menunjukkan banyaknya penduduk laki-laki dan perempuan menurut kelompok umur lima tahunan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas), dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk ini dapat digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat.



**Gambar 3.2 Bar Chart Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2022**

Gambar piramida menggambarkan penurunan tingkat kelahiran yang sangat drastis dengan tingkat kematian bayi yang semakin menurun. Terlihat jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan penduduk usia 0-4 tahun. Hal ini menunjukkan dampak kebijakan pengendalian pertumbuhan penduduk yang dilaksanakan melalui Keluarga Berencana. Terlihat pula bahwa badan piramida membesar terutama pada usia 25-29 tahun, hal ini menunjukkan besarnya penduduk usia kerja, sehingga kondisi ini perlu menjadi perhatian bagi pemerintah Kota dalam melakukan perencanaan ketenagakerjaan terutama peningkatan penyediaan lapangan kerja dan kesempatan berusaha yang maupun menyerap tenaga kerja.

### 3.2.3 Rasio Jenis Kelamin (Sex Ratio)

Rasio Jenis Kelamin (RIK) menggambarkan perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan per 100 penduduk perempuan. Informasi rasio jenis kelamin ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

**Tabel 3.4 Rasio Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2022**

KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
0-4	14500	13564	107
5-9	17919	16572	108
10-14	18477	17400	106
15-19	19030	17836	107
20-24	20338	18978	107
25-29	19676	18740	105
30-34	18556	17702	105
35-39	17018	16309	104
40-44	17542	16781	105
45-49			
50-54	16369	16521	99
55-59	15416	15776	98
60-64	12774	13667	93
65-69	9736	10752	91
70-74	7436	8668	86
> 75	4440	5597	79
<b>KOTA MANADO</b>	<b>232751</b>	<b>230864</b>	<b>101</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, November 2022, diolah.*

Tabel 3.4 memperlihatkan bahwa Rasio Jenis Kelamin (RJK) atau Sex Ratio di Kota Manado pada Tahun 2023 sebesar 101 persen yang berarti besarnya penduduk berjenis kelamin laki-laki berkisar 102 orang per 100 orang penduduk perempuan. Penduduk Kota Manado pada usia produktif didominasi penduduk

berjenis kelamin laki-laki yang besarnya berkisar 102-106 orang penduduk lakilaki per 100 orang penduduk perempuan. Untuk usia belum produktif atau anak-anak juga didominasi oleh laki-laki, sedangkan pada kelompok umur lansia didominasi perempuan.

**Tabel 3.5 Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun 2023**

KECAMATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
BUNAKEN	14039	13526	104
TUMINTING	27669	27217	102
SINGKIL	27176	26832	101
WENANG	16530	16411	101
TIKALA	15687	15508	101
SARIO	10596	10637	100
WANEA	30149	30080	100
MAPANGET	33642	33627	100
MALALAYANG	31845	31750	100
BUNAKEN KEPULAUAN	3230	3151	103
PAAL DUA	22188	22125	100
<b>KOTA MANADO</b>	<b>232751</b>	<b>230864</b>	<b>101</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

Tabel 3.5 menggambarkan Sex Ratio berdasarkan kecamatan didominasi oleh penduduk laki-laki yaitu berkisar antara 101-106 orang penduduk laki-laki per 100 orang penduduk perempuan.

### 3.2.4 Rasio Ketergantungan (Dependency Ratio)

Rasio Ketergantungan ini dibagi kedalam 3 (tiga) kelompok umur yaitu penduduk muda (0-14 tahun) umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomi masih bergantung kepada orang tua atau orang lain, sedangkan penduduk tua (65 tahun keatas) adalah penduduk yang dianggap sudah tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun, adalah penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif.

Semakin tinggi presentase dependency ratio menunjukkan semakin tingginya beban yang harus ditanggung penduduk yang produktif untuk membiayai hidup penduduk yang belum produktif dan tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan ini merupakan indikator yang secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah.

**Tabel 3.6 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Usia Muda, Usia Produktif, dan Usia Tua Kota Manado Tahun 2023**

NO	WILAYAH	USIA_MUDA (0-14 TAHUN)	USIA_PRODUKTIF (15 – 64 Tahun)	USIA_TUA (65 Tahun keatas)
1	BUNAKEN	6211	19996	1644
2	TUMINTING	11540	39404	3904
3	SINGKIL	11731	38884	3545
4	WENANG	6249	23144	3418
5	TIKALA	6504	22271	2564
6	SARIO	3833	15209	2146
7	WANEA	11696	43020	5429
8	MAPANGET	14554	48681	4793
9	MALALAYANG	11974	45881	5889
10	BUNAKEN KEPULAUAN	1101	4522	744
11	PAAL DUA	8872	31450	4005
KOTA MANADO		94265	332462	38081

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023,diolah.*

Tabel 3.6 menunjukkan besarnya penduduk usia produktif (15-64 tahun) Kota Manado yaitu 332.462 jiwa (71,59%). Dari kondisi ini penduduk Kota Manado merupakan penduduk usia kerja yang berpotensi sebagai modal dalam pembangunan. Sedangkan penduduk yang berpotensi sebagai beban yaitu penduduk yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi, yaitu penduduk dengan usia 0-14 tahun sebesar 94.265 jiwa (20,23%) dan usia 65 tahun keatas sebesar 38.081 jiwa (8,18%).

Tabel 3.7 di bawah ini menggambarkan rasio ketergantungan penduduk Kota Manado menurut kecamatan. Terlihat bahwa rasio ketergantungan Kota Manado 47,97 yang berarti dari 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) harus menanggung 47 penduduk non produktif, baik itu anak-anak (0-14 tahun) maupun lansia (65 tahun ke atas)

**Tabel 3.7 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Manado Tahun2023**

KECAMATAN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
BUNAKEN	31,06	8,22	39,28
TUMINTING	29,29	9,91	39,19
SINGKIL	30,17	9,12	39,29
WENANG	27,00	14,77	41,77
TIKALA	29,20	11,51	40,72
SARIO	25,20	14,11	39,31
WANEA	27,19	12,62	39,81
MAPANGET	29,90	9,85	39,74
MALALAYANG	26,10	12,84	38,93
BUNAKEN KEPULAUAN	24,35	16,45	40,80
PAAL, DUA	28,21	12,73	40,94
<b>KOTA MANADO</b>	<b>28,35</b>	<b>11,45</b>	<b>39,81</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

Angka beban ketergantungan Kota Manado tersebut masih cukup tinggi. Angka sebesar itu disumbangkan oleh angka beban ketergantungan penduduk muda sebesar 37,28 dan angka beban ketergantungan penduduk tua sebesar 10,69. Hal ini berarti bahwa angka beban ketergantungan untuk anak-anak yang paling berperan dalam tingginya angka beban ketergantungan secara total. Dengan demikian, nampak bahwa cukup banyak penduduk Kota Manado yang merupakan kelompok usia muda yang belum produktif dan belum dapat aktif secara ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan proporsi penduduk pada Tabel 3.5, dimana penduduk usia muda proporsinya cukup tinggi, yaitu 20,23%, hampir seperempat jumlah penduduk Kota Manado.

Jika dilihat menurut masing-masing wilayah kecamatan, angka beban ketergantungan tertinggi 51,23 terdapat di Kecamatan Tuminting. Kemudian Kecamatan Bunaken memiliki beban ketergantungan muda tertinggi yaitu sebesar 42,00. Sementara itu angka beban ketergantungan tua tertinggi yaitu 15,33 terdapat pada Kecamatan Bunaken Kepulauan.

Tabel 3.8 dibawah ini memperlihatkan Rasio Ketergantungan Penduduk menurut jenis kelamin, dimana rasio ketergantungan penduduk perempuan (37,28) lebih tinggi dibandingkan penduduk laki-laki (36,89). Pada penduduk laki-laki, angka beban ketergantungan muda lebih tinggi dibandingkan penduduk perempuan, sedangkan penduduk perempuan lebih tinggi pada angka beban ketergantungan tua.

**Tabel 3.8 Rasio Ketergantungan Penduduk Menurut Jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2023**

JENIS KELAMIN	RK MUDA	RK TUA	RK TOTAL
LAKI-LAKI	8,15	9,42	17,57
PEREMPUAN	7,72	11,98	19,70
<b>L+P</b>	<b>37,28</b>	<b>10,69</b>	<b>47,97</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

### 3.3 Penduduk Menurut Karakteristik Sosial

#### 3.3.1 Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan diukur dari jumlah penduduk umur 10 tahun ke atas menurut status tamat sekolah. Tamat sekolah didefinisikan sebagai telah selesainya seseorang mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi suatu jenjang sekolah sampai akhir dengan mendapatkan surat tanda tamat belajar atau ijazah, baik dari sekolah negeri ataupun sekolah swasta.

**Tabel 3.9 Distribusi Penduduk Umur 10 tahun ke atas Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin, Kota Manado Tahun 2023**

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	n	%	n	%	n	%
Tidak Belum Sekolah	41878	9,03	38376	8,28	80254	17,31
Belum Tamat SD Sederajat	23519	5,07	22295	4,81	45814	9,88
Tamat SD Sederajat	20917	4,51	21739	4,69	42656	9,20
SLTP Sederajat	29230	6,30	30992	6,68	60222	12,99
SLTA Sederajat	89922	19,40	86861	18,74	176783	38,13
Di lomal II	824	0,18	1196	0,26	2020	0,44
Akademi/Diploma III/Sarjana Muda	3585	0,77	4391	0,95	7976	1,72
Diploma IV Srata I	20108	4,34	22562	4,87	42670	9,20
Strata II	2422	0,52	2207	0,48	4629	1,00
Strata III	346	0,07	245	0,05	591	0,13
<b>KOTA MANADO</b>	<b>232751</b>	<b>50,20</b>	<b>230864</b>	<b>49,80</b>	<b>463615</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan ini menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan sekaligus kualitas SDM di Kota Manado.

Tabel 3,9 menunjukkan persentase penduduk Kota Manado usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan yang ditamatkan, terlihat bahwa persentase penduduk yang tamat SD untuk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi, persentase yang menamatkan sekolah untuk penduduk perempuan hampir menyamai penduduk laki-laki. Bahkan untuk tingkat pendidikan SLTP presentase penduduk perempuan lebih tinggi dari penduduk laki-laki. Hal ini menunjukkan tidak ada ketimpangan gender dalam hal pendidikan di Kota Manado.

Persentase penduduk yang menamatkan SLTA cukup tinggi 36,94 persen dan jika dikaitkan dengan Kota Manado sebagai pusat pertumbuhan ekonomi, dapat diduga bahwa penduduk berpendidikan SMA ini akan mengisi peluang kerja di kota ini. Yang patut menjadi pertimbangan adalah presentase tidak/belum sekolah sebanyak 18,47% dan belum tamat SD/Sederajat sebanyak 10.13%.

**1.3.2 Jumlah Penduduk menurut Agama**

Informasi tentang jumlah penduduk berdasarkan agama diperlukan untuk merencanakan persediaan dan prasarana peribadatan serta merencanakan suatu program yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama. Tabel 3.10 menggambarkan agama yang dianut penduduk Kota Manado terlihat bahwa 63,28% penduduk Kota Manado menganut agama Kristen, 30,59% menganut agama islam, 5,24% menganut agama katholik, 0,18% menganut agama hindu, 0,65% menganut agama budha, 0,06% menganut agama khonghucu dan 0,0015% menganut kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

**Tabel 3.10 Distribusi Penduduk menurut agama Kota Manado 2023**

Nama Kecamatan	Islam		Kristen		Katholik		Hindu		Budha		Khonghucu		Kepercayaan		Total	
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
BUNAKEN	9837	2,12	17041	3,68	675	0,15	0	0,00	12	0,00	0	0,00	0	0,00	27565	5,95
TUMINTING	29255	6,31	23957	5,17	1390	0,30	24	0,01	228	0,05	32	0,01	0	0,00	54886	11,84
SINGKIL	30499	6,58	22306	4,81	880	0,19	16	0,00	276	0,06	31	0,01	0	0,00	54008	11,65
WENANG	10321	2,23	18851	4,07	2723	0,59	24	0,01	930	0,20	91	0,02	1	0,00	32941	7,11
TIKALA	12334	2,66	16750	3,61	1737	0,37	139	0,03	219	0,05	16	0,00	0	0,00	31195	6,73
SARIO	4813	1,04	14362	3,10	1881	0,41	10	0,00	162	0,03	4	0,00	1	0,00	21233	4,58
WANEA	8185	1,77	48763	10,52	2948	0,64	147	0,03	174	0,04	10	0,00	2	0,00	60229	12,99
MAPANGET	14988	3,23	46312	9,99	5507	1,19	154	0,03	295	0,06	13	0,00	0	0,00	67269	14,51
MALALAYANG	9025	1,95	49881	10,76	4205	0,91	222	0,05	224	0,05	35	0,01	3	0,00	63595	13,72
BUNAKEN KEPULAUAN	948	0,20	5418	1,17	15	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	6381	1,38
PAAL DUA	13212	2,85	27905	6,02	2718	0,59	43	0,01	375	0,08	60	0,01	0	0,00	44313	9,56
<b>TOTAL</b>	<b>143417</b>	<b>30,93</b>	<b>291546</b>	<b>62,89</b>	<b>24679</b>	<b>5,32</b>	<b>779</b>	<b>0,17</b>	<b>2895</b>	<b>0,62</b>	<b>292</b>	<b>0,06</b>	<b>7</b>	<b>0,00</b>	<b>463615</b>	<b>100,00</b>

### 3.3.3 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kecacatan

Informasi penduduk menurut jenis kecacatan dapat digunakan sebagai bahan perencanaan pengembangan pelayanan bagi penduduk dengan kategori khusus (penyandang cacat).

Dari Tabel 3.11 terlihat bahwa jumlah penduduk penyandang cacat di Kota Manado sebanyak 963 orang. Jika dikaitkan dengan jenis kecacatan, maka jenis kecacatan tertinggi adalah cacat fisik sebanyak 256 orang (26,58%), diikuti cacat mental/jiwa 220 orang (22,85%) dan cacat netra/buta sebanyak 150 orang (15,58%). Sedangkan jenis kecacatan terkecil adalah cacat fisik dan mental sebanyak 108 orang (10,93%.

**Tabel 3. 11 Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kecacatan Kota Manado Tahun 2023**

KECACATAN	PENYANDANG CACAT	
	n	%
CACAT FISIK	239	21,43
CACAT FISIK DAN MENTAL	117	10,49
CACAT LAINNYA	152	13,63
CACAT MENTAL 392	35,16	24,07
CACAT NETRA BUTA	101	9,06
CACAT RUNGU WICARA	114	10,22
<b>KOTA MANADO</b>	<b>1115</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.*

### 3.3.4 Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Informasi tentang struktur perkawinan penduduk pada waktu tertentu berguna bagi para penentu kebijakan dan pelaksana program kependudukan. Terutama dalam hal pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga dan perencanaan Keluarga Berencana/pembangunan keluarga. Dalam hal ini perkawinan pada umur dini akan menimbulkan dampak terhadap kualitas keluarga, jumlah dan proporsi penduduk Distribusi Kota Manado menurut status kawin disajikan pada tabel 3.12.

Dari table 3.12, terlihat bahwa sebagian penduduk Kota Manado berstatus belum kawin yaitu sebesar 244,454 jiwa (50,10%), dimana presentase laki-laki berstatus belum kawin (53,16%) lebih tinggi daripada perempuan (46,95). Sementara itu, persentase penduduk berstatus kawin sebesar 224,862 jiwa (46,09%) dan persentase penduduk perempuan berstatus kawin (46,97%) lebih tinggi daripada laki-laki (45,23%). Terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati lebih tinggi pada penduduk perempuan daripada laki-laki,

Jika dilihat menurut kecamatan, persentase penduduk berstatus belum kawin tertinggi berada di Kecamatan Tikala yaitu 51,03% dan terendah berada di Kecamatan Wenang yaitu 49,47%. Sedangkan persentase penduduk berstatus kawin tertinggi berada di Kecamatan Bunaken 47,02% dan terendah di Kecamatan Singkil dengan 45,33%. Sementara itu, persentase penduduk berstatus cerai hidup tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 0,8%, sedangkan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 0,29%, dan persentase penduduk berstatus cerai mati tertinggi berada di Kecamatan Wenang yaitu 4,31% persen dan persentase terendah berada di Kecamatan Bunaken yaitu 2,43%.

Tabel 3. 12 Jumlah dan Proposal Penduduk Menurut Kelompok Umur, Status Kawin, dan Jenis Kelamin.

NO	Struktur Umur	Laki - Laki								Perempuan							
		Belum Kawin		Kawin		Ceraai Mai		Ceraai Hidup		Belum Kawin		Kawin		Ceraai Mati		Ceraai Hidup	
1	0-4	13741	11,09	0	0,00	0	0,00	0	0,00	12267	9,90	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
2	5-9	18128	14,63	0	0,00	0	0,00	0	0,00	15623	12,61	0	0,00	0,00	0,00	0	0,00
3	10-14	18637	15,05	0	0,00	0	0,00	0	0,00	18141	14,65	4	0,00	0,00	0,00	0	0,00
4	15-19	20157	16,27	163	0,13	0	0,00	0	0,00	18484	14,92	613	0,49	0,00	0,00	3	0,00
5	20-24	18058	14,58	2341	1,89	6	0,00	3	0,00	14890	12,02	4654	3,76	0,00	0,00	14	0,01
6	25-29	13674	11,04	7085	5,72	34	0,03	8	0,01	9581	7,73	10451	8,44	0,01	0,00	34	0,03
7	30-34	8557	6,91	11361	9,17	97	0,08	23	0,02	5426	4,38	13487	10,89	0,01	0,00	83	0,07
8	35-39	5347	4,32	15066	12,16	165	0,13	60	0,05	3277	2,65	15821	12,77	0,01	0,00	174	0,14
9	40-44	3262	2,63	15415	12,44	184	0,15	110	0,09	2092	1,69	15707	12,68	0,01	0,00	362	0,29
10	45-49	2136	1,72	15413	12,44	170	0,14	183	0,15	1623	1,31	15114	12,20	0,01	0,00	677	0,55
11	50-54	1293	1,04	13480	10,88	143	0,12	248	0,20	1211	0,98	12867	10,39	0,01	0,00	1124	0,91
12	55-59	874	0,71	11108	8,97	113	0,09	380	0,31	897	0,72	9961	8,04	0,01	0,00	1603	1,29
13	60-64	641	0,52	9131	7,37	98	0,08	452	0,36	702	0,57	7637	6,17	0,00	0,00	2177	1,76
14	65-69	353	0,28	6145	4,96	45	0,04	502	0,41	525	0,42	4656	3,76	0,00	0,00	2203	1,78
15	70-74	182	0,15	3127	2,52	32	0,03	431	0,35	291	0,23	2213	1,79	0,00	0,00	1850	1,49
16	> 75	253	0,20	3988	3,22	36	0,03	1133	0,91	629	0,51	2654	2,14	0,00	0,00	4791	3,87
<b>KOTA MANADO</b>		<b>123870</b>	<b>100,00</b>	<b>113823</b>	<b>100,00</b>	<b>1123</b>	<b>100,00</b>	<b>3533</b>	<b>100,00</b>	<b>105659</b>	<b>100,00</b>	<b>115837</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>15096</b>	<b>100,00</b>

Tabel 3.12 menyajikan status Kawin penduduk yang dikaitkan dengan kelompok umur lima tahunan. Dari tabel 3.13 terlihat bahwa pada penduduk laki-laki dengan status belum kawin sebagian besar berada pada kelompok umur 0-29 (>10%) dan 0-24 tahun bagi perempuan. Sedangkan penduduk yang berstatus kawin proporsi tertinggi pada kelompok umur 30-54 tahun untuk penduduk laki-laki dan 25-49 tahun untuk perempuan. Banyaknya proporsi penduduk muda yang belum kawin tersebut disebabkan oleh besarnya jumlah penduduk yang berada pada umur sekolah ditambah dengan mereka yang berstatus bekerja terutama mereka yang termasuk sebagai tenaga kerja.

Proporsi penduduk yang berstatus cerai hidup lebih banyak berada pada umur 30-54 tahun baik bagi laki-laki maupun perempuan, sementara penduduk yang berstatus cerai mati lebih banyak berada pada kelompok umur 50 tahun ke atas. Penduduk berumur muda yang cerai hidup biasanya segera melakukan perkawinan kembali sehingga jumlah mereka lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk yang berstatus cerai mati.

#### **3.3.4.1 Angka Perkawinan Kasar**

Angka perkawinan kasar menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar ini merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini sangat berguna. Angka Perkawinan Kasar ini dapat menggambarkan hal-hal yang berkaitan dengan perkawinan, perceraian, kesehatan reproduksi, Keluarga Berencana, maupun yang berkaitan dengan pelayanan keluarga.

Data yang diperlukan dalam Angka Perkawinan Kasar adalah jumlah perkawinan dalam satu tahun dan jumlah penduduk awal tahun dan akhir tahun yang sama.

#### **3.3.4.2 Angka Perkawinan Umum (APU)**

Angka Perkawinan Umum menggambarkan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap jumlah penduduk berumur 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.

Angka Perkawinan tJmum ini sedikit lebih cermat dibandingkan dengan Angka Perkawinan Kasar, karena faktor pembagiannya adalah penduduk dalam "umur kawin" yaitu 15 tahun keatas. Sementara penduduk berusia di bawah 15 tahun tidak diikutsertakan sebagai penyebut karena dianggap belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Kegunaan angka perkawinan umum sama dengan angka perkawinan kasar yaitu untuk mengembangkan pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian, pengembangan pelayanan keluarga, dan lain-lain tetapi agak lebih tepat sarannya.

#### **3.3.4.3 Angka Perkawinan Spesifik**

Angka perkawinan spesifik (age specific marriage rate) atau Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin pada setiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.

Angka perkawinan spesifik ini digunakan untuk perencanaan program yang berkaitan dengan angka kelahiran menurut umur dan program peningkatan umur kawin, serta program mempertahankan anak umur sekolah tetap berada dibangku sekolah, selain itu juga untuk mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi remaja akibat penundaan perkawinan.

#### **3.3.4.4 Angka Perceraian Kasar**

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka ini berguna untuk mengetahui gambaran sosiologis suatu daerah yang berkaitan dengan tingkat perceraian.

Angka perceraian kasar ini merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin. Indikator ini sangat berguna terutama dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

#### **3.3.4.5 Angka Perceraian Umum**

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas pada suatu tahun tertentu.

Angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar, karena hanya menggunakan penduduk usia 15 tahun yang merupakan penduduk yang terkena resiko perceraian.

### **3.3.5 Keluarga**

Informasi tentang jumlah keluarga, diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar, seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Keluarga didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi, dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe, yaitu :

1. Keluarga Inti (Nuclear Family), yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak kandung, anak angkat, maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin, atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin

2. Keluarga Luas Extended Family, adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak, baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua, maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

### 3.3.5.1 Status Hubungan dengan Kepala Keluarga

Status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga diperlukan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, komposisi anggota keluarga, pola pengaturan tempat tinggal (living arrangement) dan pola pengasuhan anak.

**Tabel 3.13 Jumlah Anggota Keluarga Menurut Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kota Manado Tahun 2023**

SHDK	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
KEPALA KELUARGA	124052	26,76	38319	8,27	162371	35,02
SUAMI	5	0,00	0	0,00	5	0,00
ISTERI	0	0,00	96547	20,82	96547	20,82
ANAK	99968	21,56	85812	18,51	185780	40,07
MENANTU	5	0,00	12	0,00	17	0,00
CUCU	2029	0,44	1744	0,38	3773	0,81
ORANG TUA	290	0,06	1603	0,35	1893	0,41
MERTUA	204	0,04	1263	0,27	1467	0,32
FAMILI LAIN	5457	1,18	4660	1,01	10117	2,18
LAINNYA	19	0,00	69	0,01	88	0,02
<b>KOTA MANADO</b>	<b>232751</b>	<b>50,20</b>	<b>230864</b>	<b>49,80</b>	<b>463615</b>	<b>100,00</b>

Pada tabel 3.13 terlihat status hubungan anggota keluarga dengan kepala keluarga. Terlihat bahwa 51,86 persen laki-laki menjadi kepala keluarga, dan hanya ada 12,14 persen perempuan yang menjadi kepala keluarga. Jika diperhatikan lebih lanjut, terlihat bahwa kepala keluarga laki-laki umumnya mempunyai istri. yaitu untuk 126,020 kepala keluarga laki-laki, terdapat 102,009 istri (80,94%). Sebaliknya, dari 28,910 kepala keluarga perempuan hanya terdapat 23 orang suami saja (0,07%).

Hal ini menunjukkan bahwa kepala keluarga perempuan pada umumnya berstatus lajang, baik bagi mereka yang belum pernah kawin maupun mereka yang berstatus janda. Banyaknya kepala keluarga perempuan, dapat juga menunjukkan bahwa suami mereka bukan merupakan penduduk Kota Manado atau mereka merupakan pendatang baru di Kota Manado, sehingga mendaftarkan diri sebagai keluarga baru.

### 3.3.5.2 Karakteristik Kepala Keluarga

Informasi tentang karakteristik kepala keluarga merupakan informasi yang penting terutama dalam program pengentasan kemiskinan, pendidikan, ketenagakerjaan dan lain sebagainya. Berikut ini disajikan tentang karakteristik kepala keluarga menurut umur, jenis kelamin dan status kawin.

**Tabel 3.14 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Kelompok Umur dan jenis Kelamin Kota Manado Tahun 2023**

STRUKTUR UMUR	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		TOTAL	
	N	%	N	%	N	%
00-04	0	0,00	0	0,00	0	0,00
05-10	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11-14	0	0,00	0	0,00	0	0,00
15-19	422	0,26	311	0,19	733	0,45
20-24	3180	1,94	1227	0,75	4407	2,68
25-29	8793	5,35	2084	1,27	10877	6,62
30-34	13150	8,00	2481	1,51	15631	9,51
35-39	14512	8,83	2582	1,57	17094	10,40
40-44	16157	9,83	2962	1,80	19119	11,63
45-49	15776	9,60	3378	2,06	19154	11,66
50-54	15237	9,27	3912	2,38	19149	11,65
55-59	12868	7,83	4152	2,53	17020	10,36
60-64	9932	6,04	4099	2,49	14031	8,54
65-69	7635	4,65	3965	2,41	11600	7,06
70-74	4608	2,80	3104	1,89	7712	4,69
>75	3808	2,32	3991	2,43	7799	4,75
<b>TOTAL</b>	<b>126078</b>	<b>76,72</b>	<b>38248</b>	<b>23,28</b>	<b>164326</b>	<b>100,00</b>

*Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.*

Dari tabel 3.14 nampak bahwa sebagian besar keluarga di Kota Manado dikepalai oleh kepala keluarga yang berumur antara 30-54 tahun. Ini menunjukkan bahwa Kota Manado merupakan keluarga muda dan berada pada kelompok produktif. Oleh sebab itu program pengaturan keluarga perlu ditingkatkan, untuk memberikan kesempatan bagi keluarga tersebut untuk mengatur jumlah anak, meningkatkan kualitas keluarga dan kesejahteraan mereka.

Jika keluarga yang sebagian besar berada pada umur reproduktif tersebut tidak terpenuhi kebutuhan mereka untuk pengaturan kelahiran, maka dikawatirkan pertumbuhan alamiah di wilayah ini akan meningkat dengan cepat.

**Tabel 3. 1 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan**

**Kota Manado Tahun 2023**

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI - LAKI		PEREMPUAN		L+P	
	N	%	N	%	N	%
TIDAK/BLM SEKOLAH	1059	0,65	731	0,45	1790	1,10
BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	3219	1,98	1716	1,06	4935	3,04
TAMAT SD/SEDERAJAT	12701	7,82	5643	3,48	18344	11,30
SLTP/SEDERAJAT	18001	11,09	6901	4,25	24902	15,34
SLTA/SEDERAJAT	64883	39,96	17989	11,08	82872	51,04
DIPLOMA I/II	768	0,47	297	0,18	1065	0,66
AKADEMI/DIPL.III/S. MUDA	3276	2,02	866	0,53	4142	2,55
DIPLOMA IV/STRATA I	17512	10,79	3691	2,27	21203	13,06
STRATA-II	2297	1,41	416	0,26	2713	1,67
STRATA-III	336	0,21	69	0,04	405	0,25
<b>KEPALA KELUARGA</b>	<b>124052</b>	<b>76,40</b>	<b>38319</b>	<b>23,60</b>	<b>162371</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 50,13% kepala keluarga di Kota Manado berpendidikan SLTA/Sederajat, disusul 16,12% SLTP, 12,37% Diploma IV/Strata I; dan 12,26% Tamat SD/Sederajat. Dan yang menarik adalah adanya kepala keluarga yang tidak sekolah dan yang persentasenya mencapai 0,80%. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan ini, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah, sehingga diduga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya kepala keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal.

Jika diperhatikan menurut jenis kelamin, kepala keluarga perempuan yang tidak sekolah lebih tinggi dibandingkan dengan kepala keluarga laki-laki. Kepala keluarga yang pernah bersekolah pada jenjang pendidikan dasar, persentase kepala keluarga perempuan lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga laki-laki. Untuk pendidikan menengah, persentase kepala keluarga perempuan hampir menyamai kepala keluarga laki-laki. Sedangkan untuk pendidikan tinggi persentase kepala keluarga laki-laki lebih tinggi dibandingkan kepala keluarga perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa dugaan keluarga yang dikepalai perempuan akan mempunyai status ekonomi yang lebih rendah dibandingkan yang dikepalai laki-laki tidak benar.

Namun jika dilihat menurut jenis kegiatan yang dimiliki oleh kepala keluarga. Terlihat pada Tabel 3.21. kepala keluarga laki-laki lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan kepala keluarga perempuan. Sepertiga kepala keluarga perempuan bekerja dan mengurus rumah tangga.

**Tabel 3. 15 Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pekerjaan dan Jenis Kelamin kota Manado Tahun 2023**

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	11552
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	18685
3	PELAJAR/MAHASISWA	4189
4	PENSIUNAN	5699
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	8912
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	1772
7	KEPOLISIAN RI (POLRI)	2210
8	PERDAGANGAN	592
9	PETANI/PEKEBUN	2700
10	PETERNAK	24
11	NELAYAN/PERIKANAN	2034
12	INDUSTRI	25
13	KONSTRUKSI	53
14	TRANSPORTASI	366
15	KARYAWAN SWASTA	39106
16	KARYAWAN BUMN	1576
17	KARYAWAN BUMD	330
18	KARYAWAN HONORER	1702
19	BURUH HARIAN LEPAS	17309
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	1026
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	928
22	BURUH PETERNAKAN	18
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	291
24	TUKANG CUKUR	52
25	TUKANG LISTRIK	136
26	TUKANG BATU	1546
27	TUKANG KAYU	1790
28	TUKANG SOL SEPATU	27
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	253
30	TUKANG JAHIT	323
31	TUKANG GIGI	1
32	PENATA RIAS	18
33	PENATA BUSANA	2
34	PENATA RAMBUT	51
35	MEKANIK	380
36	SENIMAN	87
37	TABIB	0
38	PARAJI	0
39	PERANCANG BUSANA	2
40	PENTERJEMAH	4
41	IMAM MASJID	39
42	PENDETA	1189
43	PASTOR	58
44	WARTAWAN	198
45	USTADZ/MUBALIGH	20
46	JURU MASAK	40
47	PROMOTOR ACARA	2
48	ANGGOTA DPR RI	0
49	ANGGOTA DPD RI	0
50	ANGGOTA BPK	1
51	PRESIDEN	0

52	WAKIL PRESIDEN	0
53	ANGGOTA MAHK. KONSTITUSI	0
54	ANGGOTA KABINET KEMENTRIAN	0
55	DUTA BESAR	0
56	GUBERNUR	1
57	WAKIL GUBERNUR	1
58	BUPATI	0
59	WAKIL BUPATI	0
60	WALIKOTA	1
61	WAKIL WALIKOTA	1
62	ANGGOTA DPRD PROP.	9
63	ANGGOTA DPRD KAB./KOTA	26
64	DOSEN	1059
65	GURU	1072
66	PILOT	2
67	PENGACARA	156
68	NOTARIS	36
69	ARSITEK	54
70	AKUNTAN	4
71	KONSULTAN	51
72	DOKTER	678
73	BIDAN	30
74	PERAWAT	202
75	APOTEKER	27
76	PSIKIATER/PSIKOLOG	1
77	PENYIAR TELEVISI	2
78	PENYIAR RADIO	6
79	PELAUT	812
80	PENELITI	9
81	SOPIR	6832
82	PIALANG	7
83	PARANORMAL	0
84	PEDAGANG	3004
85	PERANGKAT DESA	107
86	KEPALA DESA	2
87	BIARAWAN/BIARAWATI	32
88	WIRASWASTA	22626
89	ANGG. LEMB. TINGGI LAINNYA	75
90	ARTIS	0
91	ATLIT	0
92	CHEFF	0
93	MANAJER	0
94	TENAGA TATA USAHA	0
95	OPERATOR	0
96	PEKERJA PENGOLAH. KERAJINAN	1
97	TEKNISI	7
98	ASISTEN AHLI	0
99	PEKERJAAN LAINNYA	75
TOTAL		164326

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah

## BAB IV

### RUALITAS PENDUDUK

#### 4.1 Kesehatan

##### 4.1.1 Kelahiran

Kelahiran atau fertilitas merupakan salah satu indikator kualitas penduduk, karena indikator-indikator kelahiran ini sangat berguna untuk menentukan kebijakan dan perencanaan program pembangunan sosial terutama kesejahteraan ibu dan anak.

##### 4.1.1.1 Angka Kelahiran Menurut Umur

Angka kelahiran menurut umur (Age Specific Fertility Rate/ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan reproduktif (umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran menurut umur merupakan indikator kelahiran yang sudah memperhitungkan perbedaan kelahiran dari perempuan pada setiap kelompok umur. Secara alamiah kemampuan (potensi) perempuan untuk melahirkan berbeda menurut umur. Jika digambarkan dengan grafik, angka kelahiran menurut umur akan berbentuk U terbalik, dengan puncak berada pada kelompok umur reproduksi muda. Angka Kelahiran menurut Kelompok Umur (ASFR) akan berguna untuk pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

##### 4.1.1.2 Angka Kelahiran Total

TFR merupakan gambaran mengenai rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seseorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya.

Perhitungan TFR Rota Manado belum bisa dihitung karena angka kelahiran Berdasarkan umur belum diketahui

##### 4.1.1.3 Rasio Anak dan Perempuan

Rasio anak dan perempuan adalah perbandingan antara anak di bawah usia lima tahun dengan jumlah penduduk perempuan usia produktif (15-49 tahun) disuatu wilayah dan waktu tertentu.

Tabel besarnya rasio anak dan perempuan di Kota Manado sebesar 18,46. Hal ini berarti bahwa diantara 100 perempuan usia produktif terdapat 7-8 balita. Angka ini mengindikasikan tingkat fertilitas yang masih cukup tinggi karena masih besarnya jumlah anak balita. Sedangkan jika dilihat menurut kecamatan, maka hampir semua kecamatan di Kota Manado mempunyai rasio anak dan perempuan antara 7-8.

**Tabel 4.1 Rasio Anak dan Perempuan (Child Woman Ratio/CWR)  
Kota Manado Tahun 2023**

KECAMATAN	ANAK (0-4)	PEREMPUAN (15-49) TAHUN	CWR
BUNAKEN	1547	9888	0,16
TUMINTING	2945	20086	0,15
SINGKIL	3048	19366	0,16
WENANG	1606	11201	0,14
TIKALA	1777	10788	0,16
SARIO	959	7396	0,13
WANEA	2991	20909	0,14
MAPANGET	3697	23652	0,16
MALALAYANG	2959	22104	0,13
BUNAKEN KEPULAUAN	222	2166	0,10
PAAL DUA	2266	15312	0,15
<b>JUMLAH</b>	<b>24017</b>	<b>162868</b>	<b>0,15</b>

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil

Kota Manado, Desember 2023, diolah.

**Data Kelahiran :**

- a. Angka Kelahiran Menurut Umur

Adalah banyaknya kelahiran per 1000 wanita pada kelompok umur antara 15-49 tahun

$$= \frac{6,036}{120,581} \times 1000 = 50,05$$

- b. Angka Kematian Total

Adalah banyaknya kelahiran per 1000 penduduk pada kurun waktu yang sama

$$= \frac{6036}{433,143} \times 1000 = 13,9$$

- c. Ratio Anak dan Perempuan

Adalah perbandingan anak laki - laki dan berumur 0 - 4 tahun dengan Wanita usia produksi (15-49) tahun

$$= \frac{31.390}{120,581} \times 1000 = 260$$

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Manado

**4.1.2 Kematian**

Indikator kematian biasanya digunakan untuk melihat kualitas kesehatan suatu kelompok penduduk di suatu wilayah tertentu. Kematian penduduk

dikelompokkan dalam kematian bayi, kematian anak, kematian ibu dan kematian dewasa.

Pembagian kematian ini dimaksudkan untuk melihat faktor penyebab kematian yang biasanya spesifik pada setiap kelompok umur. Kematian bayi misalnya digunakan menjadi indikator penting untuk mengukur tingkat kesehatan masyarakat. Angka kematian bayi dianggap paling sensitif terhadap perubahan tingkat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat

#### **4.1.2.1 Angka Kematian Bayi**

Kematian bayi adalah kematian bayi yang terjadi pada saat bayi dilahirkan hingga berumur kurang dari 1 tahun (umur 0 - <1 tahun).

Kematian bayi biasanya disebabkan oleh dua hal yaitu:

- I. Kematian bayi endogen yang umum disebut kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan.
2. Kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah berumur satu bulan sampai menjelang umur satu tahun yang umumnya disebabkan oleh faktor-faktor lingkungan dari luar.

Angka kematian bayi ini berguna untuk pengembangan program kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi nasional sebesar 40,1 (SDKI 2007).

##### **4.1.2.1.1 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)**

Kematian neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi sebelum bayi genap satu bulan. Informasi Angka Kematian Neonatal ini berguna untuk pengembangan program-program pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini disebabkan faktor endogen yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan.

##### **4.1.2.1.2 Angka Kematian Neonatal (Neo Natal Death Rate/NNDR)**

Kematian Post Neonatal adalah kematian bayi berumur antara 1 bulan sampai dengan kurang dari satu tahun.

#### **4.1.2.2 Angka Kematian Anak dan Balita**

Yang dimaksud dengan anak adalah penduduk yang berumur 1 (satu) sampai menjelang 5 tahun (1-<5 tahun). Sedangkan Balita adalah semua anak termasuk bayi yang berumur 0 sampai menjelang tepat 5 tahun (0-<5 tahun).

Angka Kematian Anak dan Angka Kematian Balita mencerminkan kondisi kesehatan lingkungan yang langsung mempengaruhi kesehatan Balita. Angka Kematian Anak dan Balita ini diduga akan tinggi bila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi atau gizi buruk, tingkat kebersihan lingkungan rendah, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak dan balita, atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

**4.1.2.3 Angka Kematian Ibu**

Kematian ibu adalah kematian perempuan karena kehamilan, persalinan dan nifas. Dan bukan disebabkan oleh hal-hal lain seperti penyakit maupun kecelakaan.

Untuk menghitung angka kematian ibu secara langsung dibutuhkan data ibu yang meninggal karena sebab-sebab kehamilan, persalinan dan nifas serta jumlah bayi yang dilahirkan dalam kurun waktu tertentu. Jumlah ibu yang meninggal karena sebab-sebab di atas cukup sulit untuk diperoleh mengingat bahwa pelaporan kematian seringkali tidak disertai dengan penyebab kematian. Selain itu masyarakat seringkali tidak memahami penyebab kematian ibu karena kehamilan, persalinan dan nifas. Oleh sebab itu dalam perhitungan kematian ibu biasanya dilakukan dengan perhitungan tidak langsung.

**Data Kematian :**

a. Angka Kematian Bayi

Adalah banyaknya bayi yang meninggal sebelum mencapai umur 1 tahun pada waktu tertentu per 1000 kelahiran hidup pada periode waktu yang sama

$$= \frac{59}{6,034} \times 1000 = 9,7$$

b. Angka Kematian Anak dan Balita

Adalah jumlah kematian anak berusia 0 – 4 tahun selama 1 tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun itu (termasuk kematian bayi)

$$= \frac{47}{31390} \times 1000 = 1,5$$

c. Angka Kematian Ibu

Adalah banyaknya perempuan yang meninggal dari suatu penyebab kematian terkait dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (termasuk kecelakaan, bunuh diri atau kasus insidentil) selama kehamilan, melahirkan, dan dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan) tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 1000 kelahiran hidup.

$$= \frac{6}{6,034} \times 1000 = 99,4$$

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Manado.

4.1.2.4 Jumlah Kematian Menurut Umur

4.2 Pendidikan

Indikator pendidikan merupakan faktor penting untuk melihat kualitas penduduk. Apabila di suatu daerah penduduknya berpendidikan tinggi, maka dapat dipastikan bahwa daerah tersebut juga mempunyai tingkat sosial dan kesejahteraan yang tinggi.

4.2.1 Angka Partisipasi Murni

Apm (Angka Partisipasi Murni) adalah perbandingan antara siswa usia sekolah tertentu pd jenjang pendidikan dgn penduduk dgn usia sesuai yg dinyatakan dgn presentasi. Apk adalah angka partisipasi kasar perbandingan antara jumlah penduduk yg masij bersekolah di jenjang pendidikan sd/ sederajat (tanpa memandang usia penduduk tsb) dgn jumlah penduduk yg memenuhi syarat resmi penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan sd/ sederajat.

**TINGKAT PARTISIPASI WARGA NEGARA USIA 5-6 TAHUN YANG BERPARTISIPASI DALAM PENDIDIKAN DASAR**

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Usia Sekolah 5-6 tahun pada Pendidikan Dasar				Jumlah Anak Usia 5-6 tahun di Kota Manado	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 5-6 tahun dalam Pendidikan Dasar (Dalam
		PAUD Negeri	PAUD Swasta	RA	Total		
1	Bunaken	21	429	145	595	855	69,59
2	Bunaken Kepulauan	46	51	-	97	137	70,80
3	Malalayang	62	1.626	50	1.738	1.723	100,87
4	Mapanget	87	2.044	108	2.239	1.899	117,90
5	Paal Dua	27	925	65	1.017	1.226	82,95
6	Sario	-	662	-	662	564	117,38
7	Singkil	64	659	39	762	1.686	45,20
8	Tikala	32	780	115	927	866	107,04
9	Tuminting	118	534	119	771	1.580	48,80
10	Wanea	235	1.016	54	1.305	1.590	82,08
11	Wenang	45	1.422	123	1.590	861	184,67
<b>TOTAL</b>		<b>737</b>	<b>10.148</b>	<b>818</b>	<b>11.703</b>	<b>12.987</b>	<b>90,11</b>

\*Sumber Data: Kompilasi Data Dapodik, Disdukcapil Kota Manado, dan Kemenag Kota Manado

**TINGKAT PARTISIPASI WARGA NEGARA USIA 7 - 12 TAHUN YANG BERPARTISIPASI  
DALAM PENDIDIKAN DASAR**

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Usia Sekolah 7-12 tahun pada Pendidikan Dasar				Jumlah Anak Usia 7-12 tahun di Kota Manado	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 7-12 tahun dalam Pendidikan Dasar (Dalam Persentase)
		SD Negeri	SD Swasta	MI	Total		
1	Bunaken	1.159	478	898	2.535	2.698	93,96
2	Bunaken Kepulauan	247	183	-	430	541	79,48
3	Malalayang	2.329	2.179	151	4.659	5.504	84,65
4	Mapanget	2.274	3.324	210	5.808	6.520	89,08
5	Paal Dua	1.522	2.105	163	3.790	4.072	93,07
6	Sario	302	1.433	-	1.735	1.817	95,49
7	Singkil	2.174	1.191	149	3.514	5.169	67,98
8	Tikala	1.695	474	-	2.169	2.828	76,70
9	Tuminting	3.110	1.280	1.018	5.408	5.341	101,25
10	Wanea	1.678	2.124	-	3.802	5.413	70,24
11	Wenang	2.511	4.421	121	7.053	2.926	241,05
<b>TOTAL</b>		<b>19.001</b>	<b>19.192</b>	<b>2.710</b>	<b>40.903</b>	<b>42.829</b>	<b>95,50</b>

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Manado

**TINGKAT PARTISIPASI WARGA NEGARA USIA 13-15 TAHUN YANG BERPARTISIPASI  
DALAM PENDIDIKAN MENENGAH PERTAMA**

No	Kecamatan	Jumlah Siswa Usia Sekolah 13-15 tahun pada Pendidikan Dasar				Jumlah Anak Usia 13-15 tahun di Kota Manado	Tingkat Partisipasi Warga Negara Usia 13-15 tahun dalam Pendidikan Dasar (Dalam Persentase)
		SMP Negeri	SMP Swasta	MTs	Total		
1	Bunaken	141	299	1.159	1.599	1.391	114,95
2	Bunaken Kepulauan	147	50	-	197	259	76,06
3	Malalayang	1.303	854	-	2.157	2.795	77,17
4	Mapanget	1.578	775	244	2.597	3.232	80,35
5	Paal Dua	860	883	-	1.743	2.024	86,12
6	Sario	-	572	-	572	888	64,41
7	Singkil	201	499	224	924	2.569	35,97
8	Tikala	400	343	30	773	1.430	54,06
9	Tuminting	1.917	205	-	2.122	2.620	80,99
10	Wanea	1.525	1.377	61	2.963	2.770	106,97
11	Wenang	1.972	1.941	45	3.958	1.460	271,10
<b>TOTAL</b>		<b>10.044</b>	<b>7.798</b>	<b>1.763</b>	<b>19.605</b>	<b>21.438</b>	<b>91,45</b>

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Manado

**TINGKAT PARTISIPASI WARGA NEGARA USIA 7-18 TAHUN YANG BELUM MENYELESAIKAN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH YANG BERPARTISIPASI DALAM PENDIDIKAN**

No	Kecamatan	Peserta Didik Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, C Usia 7-18 Tahun			Jumlah Anak Usia 7-18 Tahun yang Putus Sekolah dan Tidak Sekolah di Kota Manado
		SPNF SKB	PKBM	Total	
1	Bunaken	-	-	-	36
2	Bunaken Kepulauan	-	-	-	10
3	Malalayang	-	37	37	47
4	Mapanget	-	40	40	17
5	Paal Dua	-	66	66	28
6	Sario	-	61	61	8
7	Singkil	-	32	32	72
8	Tikala	-	-	-	19
9	Tuminting	15	41	56	73
10	Wanea	-	58	58	52
11	Wenang	-	6	6	37
<b>TOTAL</b>		<b>15</b>	<b>341</b>	<b>356</b>	<b>399</b>

\*Sumber Data: Kompilasi Data Dapodik, Disdukcapil Kota Manado, dan Survei Lapangan Dikbud

**4.3 Ekonomi**

**4.3.1 Jumlah Tenaga Kerja dan Angkatan Kerja (Bekerja dan Menganggur)**

**4.3.1.1 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja**

Tenaga kerja (Manpower) adalah seluruh penduduk usia 15 - 64 tahun yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif

Indikator ini berguna sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) potensial.

Jumlah dan proporsi tenaga kerja Kota Manado disajikan pada tabel 4.4 di bawah ini.

**Tabel 4.5 Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja Menurut Kelompok Umur Kota Manado Tahun 2023**

KELOMPOK UMUR	TENAGA KERJA					
	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		UMLAH	
15-19	19932	4,17	18703	3,91	38635	8,08
20-24	21133	4,42	19644	4,11	40777	8,53
25-29	20479	4,28	19561	4,09	40040	8,37
30-34	19693	4,12	18791	3,93	38484	8,05
35-39	18222	3,81	17426	3,64	35648	7,45
40-44	18608	3,89	17720	3,71	36328	7,60

45-49	17297	3,62	17290	3,62	34587	7,23
50-54	16115	3,37	16384	3,43	32499	6,80
55-59	13337	2,79	14172	2,96	27509	5,75
60-64	10277	2,15	11169	2,34	21446	4,48

**Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.**

Jika dilihat menurut kelompok umur, maka persentase juga dengan tertinggi berada pada kelompok umur 15-64 tahun, begitu persentase tenaga kerja laki-laki dan perempuan.

Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas menurut jenis kegiatan selama seminggu yang lalu dan jenis kelamin di Kota Manado, 2023

NO	KEGIATAN UTAMA	Jenis Kelamin		
		Laki - laki	Perempuan	Jumlah
1.	Angkara Kerja			
	Bekerja	115,866	60,803	176,669
	Pengangguran Terbuka	14,946	9,543	24,489
2.	Bukan Angkatan kerja			
	Sekolah	14,830	16,986	31,816
	Mengurus Rumah Tangga	3,942	67,012	73,954
	Lainnya	19,660	16,896	36,556
	Total	169,244	171,240	340,484

*Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado*

Penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja selama seminggu yang lalu menurut status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Kota Manado, 2023

Status Pekerjaan Utama	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
Berusaha Sendiri	38,160	16,241	54,401
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	4,576	2,916	7,492
Beruhana dibantu buruh tetap/buruh dibayar	2,138	981	3,119
Buruh/Karyawan/Pegawai	57,134	31,685	88,819
Pekerja Bebas	10,559	1,581	12,140

Pekerja keluarga/tak dibayar	3,299	7,399	10,698
Jumlah/Total	115,866	60,803	176,669

*Sumber : Dinas Ketenagakerjaan Kota Manado*

## BAB V

### KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan seperti KTP, Kartu Keluarga, Akte Kelahiran, akte Kematian dan akte Perkawinan/Perceraian wajib dimiliki Oleh penduduk Indonesia. Dokumen kependudukan ini mempunyai kekuatan hukum yang mengikat secara perdata bagi pemiliknya. Misalnya akte kelahiran, menunjukkan hubungan perdata dari pemilik akte dengan orang tuanya, demikian pula akte-akte yang lain.

Kepemilikan dokumen ini selain mempunyai kekuatan legal, juga dapat digunakan untuk memperoleh pelayanan sosial dasar yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara bagi pemerintah, kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat dalam melakukan kegiatan pengadministrasian penduduk, memperoleh database penduduk serta pelayanan publik. Selain itu kepemilikan dokumen kependudukan juga berfungsi sebagai indikator seberapa besar cakupan pelayanan dan kinerja Kantor atau Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil di Kota/Kota dalam melaksanakan Undang Undang No 23 Tahun 2006.

#### 5.1 Kepemilikan Kartu Keluarga (KK)

Kartu Keluarga merupakan dokumen yang berisi tentang informasi Kepala Keluarga beserta seluruh anggota keluarga seperti anak yang belum kawin, orang tua, mertua, cucu, keluarga lain yang tinggal dalam satu rumah. Kartu keluarga juga

berisi informasi tentang ciri-ciri seluruh anggota keluarga seperti nama, hubungan dengan kepala keluarga, umur, tempat/tanggal lahir, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, NIK, Kartu Keluarga harus dimutakhirkan setiap kali terjadi peristiwa mutasi kependudukan seperti kelahiran anak, kematian, perpindahan anggota keluarga, perkawinan, dan perceraian, serta perubahan pada pendidikan dan pekerjaan.

Dengan menggunakan informasi dalam kartu keluarga maka sudah didapatkan data dasar kependudukan, potensi keluarga serta besaran keluarga di suatu wilayah administrasi pemerintahan tertentu, seperti RT, RW maupun kelurahan.

Berdasarkan Kartu Keluarga ini pula pemerintah dapat melakukan intervensi misalnya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin.

**Tabel 5.2 Presentase Kepemilikan Kartu Keluarga (KK) Kota Manado Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	KEPEMILIKAN KK	BELUM MEMILIKI KK	JUMLAH KK	KEPEMILIKAN KK (%)
1	BUNAKEN	9.222	6	9.228	99,93
2	TUMINTING	20.492	22	20.514	99,89
3	SINGKIL	18.202	14	18.216	99,92
4	WENANG	12.494	12	12.506	99,90
5	TIKALA	10.913	7	10.920	99,94
6	SARIO	8.182	14	8.196	99,83
7	WANEA	21.429	20	21.449	99,91
8	MAPANGET	22.546	27	22.573	99,88
9	MALALAYANG	22.726	29	22.755	99,87
10	BUNAKEN KEPULAUAN	2.404	2	2.406	99,92
11	PAAL DUA	15.550	13	15.563	99,92
	<b>TOTAL</b>	<b>164160</b>	<b>166</b>	<b>164326</b>	<b>99,90</b>

**Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Manado, Desember 2023, diolah.**

## 5.2 Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti diri bagi penduduk yang bersangkutan. Berdasarkan UU No 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, KTP

wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia, yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah pernah kawin.

Dengan memiliki KTP, penduduk dapat dengan mudah untuk mengurus semua kegiatan/keperluan yang berkaitan dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya, Sebagai contoh mengurus perbankan, mengurus ASKESKIN, untuk memperoleh bantuan tunai, untuk mengurus sertifikat tanah, untuk mengurus perkawinan, pendidikan, pekerjaan, bisnis dan lain sebagainya.

Dari Tabel 5.3 terlihat bahwa jumlah penduduk yang memiliki KTP sebesar 297.802 jiwa atau 75 persen dari seluruh penduduk wajib KTP. Presentase penduduk yang memiliki KTP tertinggi berada di kecamatan malalayang yakni 73%, yang berarti bahwa di kecamatan Malalayang penduduk wajib KTP yang tidak memiliki KTP sebesar 27 persen.

**Tabel 5.3 Presentase Kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP)  
Kota Manado Tahun 2023**

NO	KECAMATAN	WKTP DINAMIS	JUMLAH REKAM	KEPEMILIKAN KTP	PRR
1	BUNAKEN	20.572	18.747	18.620	127
2	TUMINTING	43.060	38.532	38.327	205
3	SINGKIL	40.988	37.660	37.456	204
4	WENANG	26.461	24.755	24.673	82
5	TIKALA	24.363	22.500	22.428	72
6	SARIO	17.531	15.984	15.875	109
7	WANEA	47.563	43.608	43.461	147
8	MAPANGET	50.118	47.374	47.169	205
9	MALALAYANG	50.783	46.882	46.721	161
10	BUNAKEN KEPULAUAN	5.260	4.681	4.656	25
11	PAAL DUA	34.610	32.198	32.089	109
	<b>TOTAL</b>	<b>361309</b>	<b>332921</b>	<b>331475</b>	<b>1446</b>

**Sumber: Dinas Kependudukan dan  
Pencatatan Sipil Kota Manado,  
Desember 2023, diolah.**

### 5.3 Kepemilikan Akte

Akte merupakan dokumen kependudukan yang sangat penting dan wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia. Akte merupakan pengakuan Negara atas status keperdataan seseorang baik dalam hubungan kekeluargaan maupun dalam hubungannya dengan pelayanan legal lainnya. Sebagai contoh akte perkawinan memberikan kekuatan hukum atas ikatan antara laki-laki dan

perempuan dalam membentuk keluarga dengan seluruh hak dan kewajiban yang melekat di dalamnya. Akte kematian untuk urusan hak waris, kepegawaian, asuransi dan lain sebagainya.

### **5.3.1 Akte Kawin**

Akte kawin merupakan identitas atas penduduk yang berstatus kawin sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pertambahan angka Akte Kawin Kota Manado Tahun 2022 adalah 2.352.

### **5.3.2 Akte cerai.**

Akte cerai merupakan dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh penduduk Yang berstatus cerai, baik cerai hidup (cerai sesuai peraturan yang berlaku) maupun cerai mati. Pertambahan angka Akte Cerai Kota Manado Tahun 2022 adalah 355.

### **5.3.3 Akte Kelahiran**

Akte kelahiran merupakan bukti legal hubungan keperdataan seorang anak dengan ayah dan ibunya. Dalam akte tersebut dijelaskan tentang siapa nama orang tua baik ayah maupun ibunya. Jika seorang ibu melahirkan tanpa ayah atau status perkawinannya tidak terdaftar, maka dalam akte kelahiran hanya dicantumkan nama ibunya. Dalam hal ini si anak hanya memiliki hubungan keperdataan dengan ibunya saja.

Akte kelahiran berguna bagi seorang anak ketika mengurus pendidikan atau mengurus dokumen lain seperti paspor misalnya. Oleh sebab itu akte kelahiran penting untuk dimiliki oleh seorang anak. Pertambahan angka Akte Kelahiran Kota Manado Tahun 2023 adalah 7.394.